

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian ini mendorong peneliti untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian yaitu lembaga amil zakat yang ada di Kota Bengkulu. Menurut rahmadi menjelaskan bahwa penelitian lapangan ialah penelitian yang memanfaatkan data yang didapatkan dari target penelitian yang disebut responden melalui alat pengumpulan data melalui kuesioner.⁵¹ Dengan kuesioner, peneliti akan memperoleh data primer yang diberikan oleh amil zakat berstatus PKWT yang menjadi target penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memakai data berbentuk angka dan menganalisis data dengan uji statistik. Dalam penelitian kuantitatif cara menghimpun data ialah dengan kuesioner dari para responden

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, 1st ed., (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): hal 15.

yang di teliti.⁵² Disertai analisis statistik inferensial untuk menguji pengaruh setiap variabel penelitian. Penelitian kuantitatif memakai analisis statistik yang tepat untuk menemukan pengaruh antar variabel, misalnya status pekerja perjanjian kerja waktu tertentu dan motivasi kerja terhadap kinerja. Metode kuantitatif dapat memaksimalkan hasil penelitian, disebabkan penggunaan alat yang terstandarisasi, sehingga hasilnya tetap dan repetitif.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah beberapa lembaga atau perwakilan lembaga amil zakat yang berada di Kota Bengkulu. Kuesioner akan disebar ke beberapa lembaga amil zakat di Kota Bengkulu di antaranya:⁵³

- 1) Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Bengkulu adalah lembaga amil zakat berskala nasional berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 Tahun 2015. Di Bengkulu IZI beralamat di Jalan Raflesia no. 6, Kecamatan Ratu Agung,

⁵² .Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 28th ed. (Bandung: ALFABETA CV, 2018): hal 7.

Ibid., hal 11

⁵³ Forum Zakat, “Anggota Forum Zakat,” 2022, <https://forumzakat.org/>. (Rabu, 24 September 2025)

Kota Bengkulu.

- 2) Lembaga amil zakat Dewan Dakwah Bengkulu adalah Lembaga resmi amil zakat nasional yang didirikan oleh Yayasan Dewan Dakwah dan didasarkan oleh SK Menteri Agama Republik Indonesia 407/17 september 2002. LAZNAS DD Bengkulu terletak di Jalan Kapuas 4, Padang Harapan, Kota Bengkulu.
- 3) Yayasan Kesejahteraan Madani berdiri pada tanggal 4 Juli 2011, lahir dari kepedulian akan kehidupan guru dan Da'i di Kota dan Desa. Secara legitimasi Yakesma menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan SK Nomor. 822 Tahun 2023. Yakesma di Kota Bengkulu Beralamat di Pematang Gubernur, Kota Bengkulu.
- 4) Baitul Mal Hidayatullah Bengkulu yaitu lembaga amil zakat dan juga bergerak dalam menghimpun infaq, sedekah, wakaf, dan hibah dari dana kemanusiaan dan CSR. BMH Bengkulu berlokasi di Jl. WR. Supratman No. 02, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu.
- 5) Rumah Zakat, berangkat dari solusi atas krisis moneter untuk lembaga sosial yang terus memberikan bantuan kepada kemanusiaan. Pada tahun 2007 Rumah Zakat menjadi LAZNAS melalui SK No. 42. Rumah Zakat Provinsi Bengkulu beralamat di

Sumur Dewa, Selebar, Kota Bengkulu.

- 6) Lazis Muhammadiyah Bengkulu, didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2002, kemudian diresmikan melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 457 pada 21 November 2002 menjadi LAZ berskala Nasional. LazisMu Bengkulu berlokasi di Jl. Padang Nangka, Singaran Pati, Kota Bengkulu.
- 7) Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ), lembaga amil zakat skala nasional dengan No. SK 511/2019 dari kementerian agama. WIZ Provinsi Bengkulu beralamat di Jl. Sumas Raya, Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

2. Jadwal Penelitian

Berikut ini jadwal penelitian yang akan dilaksanakan selama 8 bulan dimulai dari 11 Februari 2026 dan berakhir pada 11 Maret 2026 dilaksanakan di Kota Bengkulu. Dengan rincian jadwal dilampirkan.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai bagian elemen, baik berupa objek maupun subjek, dalam suatu wilayah tertentu serta

memenuhi karakteristik dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan riset yang akan dilakukan.⁵⁴ Berdasarkan populasi pada penelitian ini memfokuskan populasi amil zakat diwajibkan memenuhi kriteria-kriteria tertentu, antara lain:

- a. Berprofesi amil di 7 LAZNAS yang telah ditetapkan.
- b. Berstatus pekerja dalam perjanjian kerja waktu tertentu.
- c. Memiliki masa kerja minimal 3 bulan.

Dengan pertimbangan kriteris khusus tersebut, maka populasi akan diambil dari tujuh lembaga amil zakat yang telah berskala nasional yaitu

Tabel 3. 1 Daftar Laznas

No.	Nama Lembaga	Jumlah Amil
1.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)	6 orang
2.	Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA)	4 orang
3.	Laznas Dewan Dakwah	4 orang
4.	Baitul Mall Hidayatullah (BMH)	7 orang
5.	Rumah Zakat	3 orang
6.	Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ)	3 orang
7.	Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU)	3 orang
Total		30 orang

⁵⁴ Martono N., Metode Penelitian Kuantitatif, ed. Utami, Revisi 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal 76.

2. Sampel

Sampel ialah anggota bagian populasi yang mempunyai ciri dan kondisi khusus dan memenuhi kriteria penelitian.⁵⁵ Pada penelitian ini, menimbang bahwa jumlah populasi terbatas dan sampel yang diambil adalah 30 responden. Pengambilan sampel berdasarkan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁶ Pada tahap awal akan dilakukan identifikasi dan pendataan terhadap jumlah amil berstatus PKWT di delapan lembaga yang telah ditentukan. Kuesioner akan disebarkan kepada anggota populasi yang teridentifikasi tanpa tahapan penarikan sampel lagi⁵⁷. Hal ini dapat mencegah adanya anggota populasi yang terlewat dan menghasilkan gambaran nyata dari populasi yang menjadi target.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Konseptual

a. Status Pekerja Perjanjian Kerja Waktu Tertentu

Menurut Rahayu, merujuk pada Undang-Undang Nomor 13

Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, perjanjian kerja waktu

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: ALFABETA CV, 2013).

⁵⁷ Sugiyono.

tertentu didasari oleh jangka waktu dan berakhirnya suatu pekerjaan, kriteria pekerjaan tertentu terdiri atas: pekerjaan yang bersifat sementara, pekerjaan yang berdurasi paling lama 3 tahun, pekerjaan musiman, dan pekerjaan yang melakukan produksi barang baru atau percobaan.⁵⁸

b. Motivasi Kerja

Peran motivasi dalam profesi seorang amil dapat meningkatkan kerja mereka dalam mengelola zakat. Herzberg dalam *teori two factor* terdiri atas faktor motivasi dan faktor kepuasan, dengan faktor-faktor tersebut perusahaan maupun lembaga dapat menerapkan strategi motivasi kerja yang sesuai dengan kondisi masing-masing amil.⁵⁹ Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam mendorong kemajuan sebuah organisasi, maka perlu strategi motivasi yang terancang untuk memastikan motivasi tersebut berhasil.

c. Kinerja

Kinerja ialah hasil kerja yang dicapai seorang pekerja dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Mangkunegara memaparkan

⁵⁸ Rahayu, Buku Ajar: Hukum Ketenagakerjaan, ed. N. Nuswardani (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019): hal 69-71.

⁵⁹ L. Lufina, Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja, ed. Tajeri, 1st ed. (Batu: Literasi Nusantara, 2020): hal 26.

kinerja adalah sebuah hasil yang didapatkan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dan dapat dinilai dari segi mutu dan banyaknya pekerjaan tersebut.⁶⁰ Hasil tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya mula dari kepribadian, psikologis dan tempat kerja. Seorang amil dapat meningkatkan kinerja dengan banyak faktor dan perlu dilakukan evaluasi secara berkala oleh pimpinan.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
1.	Status Pekerja PKWT Menurut Rahayu, merujuk pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, perjanjian kerja waktu tertentu didasari oleh jangka waktu dan berakhirnya suatu pekerjaan.	a. Adanya pekerjaan	X1.1 Pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan <i>job description</i> dalam perjanjian kerja
		b. Adanya perintah	X1.2 Saya menerima instruksi kerja dengan jelas dari atasan X1.3 Saya mengerti wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaan
		c. Adanya upah .	X1.4 Saya menerima upah yang sesuai dengan pekerjaan yang

⁶⁰ Mangkunegara., Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, 14th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017): hal 9.

			dilakukan X1.5 Lembaga memberikan bonus untuk karyawan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian kerja
		d. Dalam waktu tertentu	X1.6 Durasi bekerja yang diberikan sudah memadai
2.	Motivasi Kerja (Herzberg) Herzeberg dalam <i>teori two factor</i> terdiri atas faktor motivasi dan faktor kepuasan, dengan faktor-faktor tersebut perusahaan maupun lembaga dapat menerapkan strategi motivasi kerja yang sesuai dengan kondisi masing-masing amil.	a. Prestasi kerja	X2.1 Saya merasa bangga ketika berhasil mencapai target kerja
		b. Pengakuan	X2.2 Atasan memberikan apresiasi atas kinerja saya
		c. Pekerjaan	X2.3 Sebagai amil zakat, saya merasa bangga dapat bermakna bagi masyarakat
		d. Pengembangan	X2.4 Lembaga mendorong pengembangan kompetensi untuk saya
		e. Kebijakan dan administrasi	X2.5 Prosedur kerja dan sistem adminstrasi dilembaga jelas dan berstandarisasi
		f. Teknik pengawasan	X2.6 Atasan melaksanakan pengawasan yang bersifat membimbing dan memdukung saya

			dalam meningkatkan kinerja
		g. Hubungan antar pribadi	X2.7 Hubungan dengan rekan kerja yang harmonis dan solid ketika bekerja
		h. Kondisi kerja	X2.8 Lingkungan kerja nyaman dan fasilitas kerja yang memadai mendorong produktifitas
		i. Gaji	X2.9 Sistem penggajian yang transparan dan adil
3.	Kinerja, menurut mangkunegara memaparkan kinerja adalah sebuah hasil yang didapatkan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya dan dapat dinilai dari segi mutu dan banyaknya pekerjaan tersebut. ⁶¹	a. Kualitas kerja	X3.1 Saya menyelesaikan pekerjaan dengan hasil maksimal dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan
		b. Kuantitas kerja	X3.2 Saya produktif dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dari atasan.
		c. Ketepatan waktu	X3.3 Saya dapat mengatur waktu dengan efektif dalam mengerjakan

⁶¹ Mangkunegara., Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, 14th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017): hal 9.

			tugas sesuai dengan deadline.
		d. Efektivitas	X3.4 Saya menggunakan sumber daya secara optimal
		e. Kemandirian.	X3.5 Saya selalu inisiatif dalam bekerja dan tanpa pengawasan ketat

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada amil zakat dengan kriteria yang telah ditetapkan dan beroperasi di Kota Bengkulu yang menjadi objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penunjang dari penelitian. Data ini didapatkan peneliti dari buku-buku, skripsi, dan jurnal/artikel yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan kuesioner tertutup, karena penulis telah membuat pertanyaan dan responden tinggal menjawab dengan pemberian centang atau tanda lainnya. Peneliti mengambil kuisisioner tertutup disebabkan peneliti beranggapan kuesioner akan memudahkan respoden menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan cepat dan mudah dipahami.⁶²

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dokumentasi dan peneliti mengambil beberapa data yang berhubungan dengan peningkatan kerja lembaga dan data amil yang bekerja, serta data-data lainnya. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa foto untuk menguatkan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah kuesioner dengan skala Likert. Dengan menggunakan skala likert dapat

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA CV, 2019): hal 221.

mengukur persepsi, sikap, dan argumen seseorang atau kelompok terhadap sebuah pernyataan yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶³

Pada penelitian ini, digunakan skala likert lima poin dalam memberikan tingkat ketelitian yang lebih tinggi dalam melakukan pengukuran pernyataan. Responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan lima skala jawaban yaitu:⁶⁴ (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari modifikasi kuesioner penelitian terdahulu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan riset ini. Kuesioner untuk variabel Status Pekerja PKWT (X_1) dan Kinerja Amil (Y) merupakan modifikasi kuesioner yang dikembangkan dalam skripsi Nike.⁶⁵ Sedangkan kuesioner untuk variabel Motivasi Kerja (X_2) ialah modifikasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Muhammad Dava,⁶⁶ modifikasi ini dilakukan untuk menyesuaikan redaksi

⁶³ Malhotra & Dash, *Marketing Research: An Applied Approach*, Pearson India Education Services, 7th ed. (Tamil Nadu: Pearson India Education Services Pvt. Ltd, 2016) Hal 280.

⁶⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 235.

⁶⁵ Nike Susanti, "Pengaruh Perjanjian Kerja Dan Jaminan Sosial Terhadap Kinerja Karyawan Pada Australia And New Zealand Bank" (Skripsi diterbitkan oleh: Universitas Medan Area, 2016): hal 45.

⁶⁶ Muhammad Dava, "Pengaruh Motivasi Karyawan Dalam Bekerja Di Lembaga Baznas Provinsi Riau" (Skripsi diterbitkan oleh: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023): hal 55.

pernyataan agar sesuai dengan karakteristik responden amil zakat di Kota Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai perangkat lunak statistik SPSS versi 27, peneliti akan menjalankan teknik analisis regresi linier berganda. Pada Penelitian ini akan diuji dengan uji statistik, Sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang diterapkan untuk menyelidiki mutu butir pernyataan untuk menjelaskan variabel. Penggunaan kuesioner dengan jenis data ordinal dengan skala 1 sampai 10. Kuesioner instrumen model ini pada dasarnya digunakan dalam memperoleh data responden berjenis pertanyaan skala sikap. Perhitungan validitas pada suatu instrumen akan digunakan rumus Korelasi Pearson. Dalam menguji signifikansi sebuah hasil korelasi maka akan menggunakan uji pearson. Kriteria kevalidan sebuah butir instrumen ditentukan dengan cara membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel, maka butir instrumen

dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperuntukan untuk pengukuran stabilitas dan konsistensi responden untuk menjawab kuisioner. Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini menerapkan *Cronbach's Alpha* dengan nilai alpha 0,60. Apabila nilai alpha > hasil *output* dapat disimpulkan reliabel. Sebaliknya apabila nilai alpha < hasil *output* maka disimpulkan tidak reliabel.⁶⁷

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Variabel bebas dan terikat, keduanya akan diuji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik ialah distribusi data dinyatakan normal atau minimal mendekati normal. Untuk membuktikannya maka pada penelitian ini akan memakai Uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah sebagai berikut: apabila nilai signifikan (Sig) menunjukkan angka > 0,05, maka data tersebut dinyatakan normal. Namun, jika nilai

⁶⁷ Sujarweni., *SPSS UNTUK PENELITIAN*, ed. Florent, 2022nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022): hal 192.

signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁶⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian dua buah distribusi atau lebih. Dengan uji ini, maka diketahui data sampel yang diambil dari populasi bervarians homogen. Dapat dikatakan homogenitas varians bila nilai p value Sig $> 0,05$. Nilai p value Sig adalah nilai hitung dari hasil perhitungan homogenitas.⁶⁹

c. Uji Linieritas

Pada uji linearitas akan menentukan ada dan tidaknya hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian ini diperlukan pada analisis regresi dan korelasi, untuk membuktikan bahwa pola yang dipakai sesuai dengan dugaan linearitas. Keputusan pengujian linearitas dilandasi oleh nilai p -value; apabila p -value $> 0,05$ maka hubungan antara variabel dikatakan linier. Apabila p -value $< 0,05$ dikatakan hubungan tidak linear. Dilakukannya

⁶⁸ *Ibid.*, Hal 56

⁶⁹ Ridwan Dan Sunarto, Pengantar Statistik (Bandung: Alfabeta Cv, 2015): Hal 287.

uji linearitas dapat mempermudah peneliti untuk meyakinkan bahwa analisis yang dilaksanakan valid.⁷⁰

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen.⁷¹ Model regresi menjadi baik apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen terjadi korelasi, maka variabel independen tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang mana nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Hal ini dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.⁷²

4. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menguji

⁷⁰ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016): hal 98.

⁷¹ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 27, 10th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021): hal 122.

⁷² *Ibid.*, Hal 123

signifikansi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian apakah status pekerja PKWT dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja amil.

Rumus regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Amil

X_1 = Status Pekerja PKWT

X_2 = Motivasi Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefesien Regresi

b. Uji t (Parsial)

Dalam analisis ini, uji t parsial berfungsi untuk mengukur tingkat singnifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pada penerapannya dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah status pekerja PKWT (X_1) secara parsial berpengaruh parsial signifikan terhadap kinerja amil

(Y), serta apakah motivasi kerja (X_2) secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja amil (Y). Dengan kriteria pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi sebagai berikut; jika nilai $\text{sig} < 0,05$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷³

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.⁷⁴ Dalam penelitian ini, uji F akan menguji apakah status pekerja PKWT dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja. Kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Apabila pengujian simultan, ketika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama dari semua variabel independen terhadap

⁷³ *Ibid.*, Hal 358

⁷⁴ *Ibid.*, Hal 98

variabel dependen dapat diterima. Jika nilai Sig. > 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Pada uji ini, pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen status pekerja PKWT sebagai X_1 dan motivasi kerja sebagai X_2 terhadap variabel dependen yaitu kinerja (Y). Nilai determinasi R^2 adalah diantara nol dan satu, apabila semakin kecil nilai R^2 maka semakin lemah pengaruh independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 apabila mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁵

Dengan kriteria pengambilan keputusan Jika R^2 di antara 0,33-0,67, maka pengaruhnya cukup, dijelaskan berikut ini:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Keputusan R^2

Jika $R^2 \geq 0,67$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan dampak besar terhadap variabel terikat.
Jika $R^2 \leq 0,33$, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel terikat

⁷⁵ Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, ed. Tejkusumo, 9th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018): hal 156.